

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma dapat diartikan sebagai suatu perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai realita, fenomena, cara-cara yang digunakan dan penelitian (Pujileksono, 2015:26). Paradigma penelitian juga dapat diartikan sebagai kerangka berpikir yang digunakan dalam melihat suatu realita atau fakta suatu permasalahan serta teori dan konsep yang bersangkutan untuk memahami, memaknakan, atau memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang berjudul *Analisis Cyberbullying* dalam Film *Like & Share*, mengarah pada paradigma interpretif. Paradigma merupakan sebuah pandangan terhadap realitas sosial sebagai sesuatu yang memiliki koherensi atau tidak terpisah-pisah dari satu dan lainnya. Paradigma ini berfokus pada dalam mempelajari terutama pada sebuah fenomena sosial yang disebabkan oleh manusia. Paradigma ini berfokus pada dalam mencari sebuah penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa sosial atau budaya berdasarkan sebuah perspektif dan pengalaman yang sedang diteliti.

Menurut Hendrarti (dalam Mudjia Rahardjo, 2018:4) paradigma interpretif memiliki pandangan bahwa ilmu sosial sebagai sebuah analisis sistematis melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial agar dapat memahami serta menafsirkan bagaimana para aktor sosial menciptakan dan memahami dunia sosial mereka. Pada penelitian ini, dipilihnya paradigma interpretif untuk meneliti *cyberbullying* dalam film *Like & Share*. Melalui paradigma interpretif ingin memahami pengalaman subjektif dari kejadian atau hal yang dialami korban *cyberbullying* yaitu Sarah dan Lisa serta makna yang diberikan oleh film tersebut.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul Analisis *Cyberbullying* dalam Film *Like & Share* ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digambarkan sebagai penelitian dengan upaya dalam memahami signifikansi atau sebuah makna dari fenomena sosial berdasarkan perspektif orang-orang yang mengalaminya (Marshall & Rosman, 2016). Penelitian kualitatif berkaitan dengan memahami sebuah konteks atau makna sebuah fenomena sosial.

Penelitian kualitatif mengoleksi suatu data dalam bentuk sebuah kata lisan atau tulisan, ucapan, isyarat, pengalaman, dan perilaku yang diamati (Hikmat, 2014:37). Dalam mengumpulkan dan menganalisis sebuah data dari penelitian kualitatif dapat menggunakan pendekatan seperti observasi, wawancara, atau menganalisis sebuah teks atau dokumen. Pada film *Like & Share* ini akan menggunakan pendekatan dengan menganalisis dari sebuah gambar atau *scene*, serta teks yang terdapat pada film *Like & Share* ini.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik suatu kejadian atau sebuah fenomena secara detail dan lebih mendalam tanpa adanya upaya untuk mengontrol atau memanipulasi suatu variabel. Penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta mendalam pada suatu topik, yang mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan beragam dari fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini yang menggunakan kualitatif deskriptif, akan menganalisis dan memahami lebih dalam *scene-scene* yang menggambarkan fenomena *cyberbullying* dari tanda dan petanda menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menemukan bentuk *cyberbullying* dalam film *Like & Share* ini.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah dengan prosedur ilmiah dalam mendapatkan sebuah data untuk sebuah tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Dapat dikatakan juga bahwa sebuah metode penelitian merupakan prinsip dasar yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan mendapatkan sebuah solusi dalam menetapkan jawaban dari masalah yang diteliti dan diajukan (Arikunto, 2019:136). Sebuah metode penelitian juga bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memperdalam suatu fenomena.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure. Metode penelitian ini akan memfokuskan pada tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Ferdinand de Saussure menekankan pentingnya hubungan antara tanda dan petanda di mana saling memiliki keterkaitan dan memengaruhi satu sama lainnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana sebuah makna dapat terbentuk dalam bahasa yang ada di masyarakat.

Dalam penanda (*signified*) dipersepsi sebagai bentuk fisik yang bisa dikenali melalui hasil karya arsitektur, sedangkan petanda (*signified*) dilihat sebagai sebuah makna yang terungkap dari sebuah teori atau konsep, serta fungsi dan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah penanda tersebut. Pada penelitian ini, akan menggunakan metode penelitian semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis *cyberbullying* yang terdapat pada film *Like & Share*. Hal ini dilakukan dengan mencari tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada adegan atau *scene* yang menggambarkan fenomena *cyberbullying*.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah setiap bagian yang terdapat dalam sebuah film yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yang dianalisis serta dideskripsikan secara deskriptif (Wibowo, 2015:201). Unit analisis juga merupakan aspek atau komponen yang akan diteliti atau dianalisis, yang dapat berupa sebagai benda, waktu, dan fenomena sosial yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan yang

dilakukan subjek sebagai objek dari penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa potongan-potongan adegan atau *scene* dalam film *Like & Share* yang menggambarkan fenomena *cyberbullying* yang dialami oleh pemeran dalam film ini yaitu Sarah.

Film *Like & Share* ini berdurasi 1 jam 52 menit yang memfokuskan pada isu kekerasan seksual, namun terdapat pula gambaran *cyberbullying* dalam film ini. Pada film *Like & Share* ini memiliki beberapa tokoh yang terlibat dalam menunjukkan adanya fenomena *cyberbullying*, yaitu Sarah sebagai pemeran utama yang menjadi korban *cyberbullying* karena foto tidak senonoh dan video *pornography* dirinya tersebar luas di media sosial tanpa izinnnya. Hal tersebut juga mengakibatkan dirinya di bully dalam kolom komentar akun Youtube milik Lisa dan Sarah. Lisa sebagai teman Sarah yang mendukungnya saat menjadi korban *cyberbullying* juga turut mendapat *bully* pada komentar tersebut. Devan sebagai kekasih Sarah yang menjadi pelaku kekerasan seksual dan pelaku *cyberbullying* dengan menyebarkan video serta foto tidak senonoh Sarah di media sosial. Ketiga tokoh di atas merupakan para pemeran film *Like & Share* yang menjadi fokus utama dalam menggambarkan fenomena *cyberbullying* pada film tersebut



Gambar 3.8 Sarah dan Lisa Menanggapi Komentar *Cyberbullying*  
Sumber : [www.netflix.com](http://www.netflix.com) Film *Like & Share* (2022)

Terlihat pada gambar di atas, adegan tersebut terdapat pada menit 1:46:40-1:47:52 menampilkan Sarah dan Lisa membacakan komentar-komentar *cyberbullying* yang diterimanya di media sosial mereka yaitu di akun Youtube mereka. Berbagai komentar yang menghujat yang berniat menjatuhkan, memepermalukan, dan menekan Sarah karena video *pornography* yang tersebar di media sosial. Pada penelitian ini akan memfokuskan untuk menganalisis *scene-scene* yang menggambarkan *cyberbullying* serta 12 komentar *cyberbullying* yang dibacakan oleh Sarah dan Lisa pada *scene* di atas.

Komentar negatif yang dibacakan oleh Sarah dan Lisa termasuk *cyberbullying* dengan bentuk *Flaming*. Menurut Williard (dalam Murwani & Dewi, 2019:98) Flaming merupakan interaksi online di mana terdapat tindakan pertukaran pesan dengan memposting atau mengirim sebuah pesan ofensif melalui internet, berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk ejekan, penghinaan, provokasi, hingga menyinggung orang lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data yang nantinya akan diteliti. Teknik pengumpulan data membutuhkan langkah yang sistematis, akurat, dan strategis agar data yang didapat valid sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Data tersebut juga dapat terkumpul karena adanya fakta pendukung yang ada di lapangan yang ditentukan berdasarkan metodologi penelitian yang dipilih. Hal tersebut dilakukan agar konsep dan objek yang diteliti memiliki kesinambungan.

Data yang dikumpulkan dapat berupa simbol, huruf, angka, gambar, situasi, teks, suara, bahasa, dan lain sebagainya. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, atau gabungan dari tiga teknik pengumpulan data tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini meneliti sebuah film, hal ini menyebabkan penelitian ini akan meneliti dengan bentuk dokumen. Hal ini mengartikan bahwa teknik pengumpulan

data yang akan digunakan adalah studi dokumen. Sebab studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data, catatan sebuah peristiwa atau rekaman yang berasal dari jurnal, buku, internet, foto, maupun video yang menjadi bahan dalam proses menganalisis data dari sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, akan mengumpulkan data studi dokumen berupa foto dari potongan adegan atau *scene* pada film *Like & Share* yang menggambarkan fenomena *cyberbullying* pada film tersebut. Maka dari itu terdapat tahapan dalam pengumpulan data tersebut berdasarkan film *Like & Share* yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Menonton film *Like & Share*.
2. Mengamati setiap *teks*, adegan atau *scene* pada film *Like & Share* yang menggambarkan fenomena *cyberbullying*.
3. Memilah dan menggolongkan adegan atau *scene* apa saja yang menggambarkan fenomena *cyberbullying* yang akan diteliti sebagai unit analisis pada penelitian ini.
4. Melakukan analisis data berupa tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure.
5. Memberikan kesimpulan hasil analisis dari film *Like & Share*.

### **3.6 Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data termasuk ke dalam aspek penting dalam memastikan pada penelitian kualitatif apakah penelitian ilmiah yang diteliti ini dapat dipertanggung jawabkan dan dibuktikan kredibilitasnya (Moleong, 2017:230). Pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk membuktikan keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam membuktikan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu untuk dijadikan perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2017:330).

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, di mana pada penelitian ini dilakukan pencarian atau eksplorasi berbagai sumber data yang didapatkan melalui berbagai media, buku, dan jurnal serupa. Teknik keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber data primer yaitu film *Like & Share* untuk memeriksa keabsahannya dengan melakukan perbandingan dan memeriksa informasi dari beragam sumber data seperti buku dan jurnal, dan lain sebagainya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam memahami, mengolah, menafsirkan atau menginterpretasi sebuah data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi lapangan dengan tujuan untuk dapat menentukan dan mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Teknik analisis data dapat dikatakan sebuah cara yang digunakan dalam menjawab sebuah rumusan masalah dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018:285).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berorientasi kepada reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah mencatat data secara teliti dan rinci dari data yang telah diperoleh, data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam reduksi data akan menggabungkan dari hasil observasi, hasil dokumentasi dan wawancara untuk di analisis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menonton film *Like & Share*, peneliti akan melakukan pengamatan dari alur cerita, adegan, serta dialog yang memperlihatkan fenomena *cyberbullying* yang terdapat pada film tersebut. Setelah itu peneliti akan memilah dan mendokumentasikan setiap adegan atau *scene* yang memperlihatkan fenomena *cyberbullying* tersebut. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan satu narasumber yang telah menonton film tersebut.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu rangkaian yang dilakukan dalam proses penyelesaian hasil penelitian melalui penggunaan metode analisis yang sesuai yang akan memudahkan peneliti dalam merangkai kata-kata untuk hasil analisis pada penelitian dari pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan pada film *Like & Share*. Pada penyajian data ini akan menyajikan berupa foto dari potongan adegan atau *scene* yang memperlihatkan atau menunjukkan

*cyberbullying*.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Pada kesimpulan atau verifikasi akan menjelaskan data dan informasi yang telah didapat oleh peneliti dari penyajian data yang telah dijabarkan, yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan tentang tanda dan petanda *cyberbullying* yang terdapat pada film *Like & Share*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan akan berkesinambungan dengan teknik yang dimiliki oleh Ferdinand de Saussure, di mana akan berfokus pada tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat pada adegan- adegan dan *scene* yang terdapat pada film *Like & Share* yang menggambarkan atau memperlihatkan fenomena *cyberbullying*. Peneliti akan memilah *scene* yang menunjukkan fenomena tersebut dan menganalisis mengenai tanda (*signifier*) dan petanda(*signified*) dari *scene* tersebut.

